

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PROFESIONAL**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**RENI SEKAR KUNINGSIH**  
**NIM. C2C008118**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2013**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Reni Sekar Kuningsih

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008118

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA  
UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN  
PROFESIONAL**

Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D

Semarang, Maret 2013

Dosen Pembimbing,

(Puji Harto, S.E.,M.Si., Akt, Ph.D)

NIP. 197505272000121001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Reni Sekar Kuningsih

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI NIAT MAHASISWA  
UNTUK BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN  
PROFESIONAL**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Maret 2013**

Tim Penguji:

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D (.....)
2. Dr. Haryanto, M.Si,Akt (.....)
3. Andri Prastiwi, S.E., M.Si., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Reni Sekar Kuningsih, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk serangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya nyatakan saya menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2013  
Yang membuat pernyataan,

Reni Sekar Kuningsih  
NIM. C2C008118

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Tetapi hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik”**

**(QS Ali Imran: 150)**

**P.O.W.E.R = Positive + Optimist + Willingness + Enthusiasm + Refill**

**(Shiv Kera)**

**“God answers prayer in three ways: He says ‘Yes’ and gives you what  
you want,**

**He says ‘No’ and gives you something better,**

**He says ‘Wait’ and gives you the best ever”**

**(anonim)**

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:**

*Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Eyang, dan Orang Tersayang*

## **ABSTRACT**

*This study aims to carry out empirical evidence of the affect of job expectation, perception, cognitive style, referents, and perceived behavioral control toward accounting students' career intention as professional accountant.*

*This research took a sample of 129 respondents from final year of undergraduate accounting students (S1), Professional Program in Accounting (PPA) students, and Master Degree (S2) students. The data was collected by distributing questionnaire to respondents directly. The data was analyzed using linear regression analysis.*

*The result of this study indicated that job expectation and referents have significant influence toward a accounting students' career intention as public accountant and non public accountant. While, perception, cognitive style, and perceived behavioral control have no influence toward accounting students' career intention as professional accountant.*

*Keywords: intention, career, professional accountant, job expectation, perception, cognitive style, referents, perceived behavioral control*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *job expectation*, persepsi, *cognitive style*, *referents*, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 tingkat akhir, mahasiswa PPA, dan mahasiswa Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang belum bekerja sebanyak 129 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *job expectation* dan *referents* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dan nonakuntan publik, sedangkan persepsi, *cognitive style*, dan kontrol perilaku persepsian tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

Kata kunci: niat, karir, akuntan profesional, *job expectation*, persepsi, *cognitive style*, *referents*, kontrol perilaku persepsian

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional” ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt, Ph.D selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Seluruh dosen yang mengajar pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, terutama dosen jurusan akuntansi atas ilmu dan bantuan yang telah diberikan.
5. Bapak Suyatno dan Ibu Endang Sri Pudjaning Ardhaenu tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan dan fasilitas yang telah diberikan. *I love you all.*

6. Kakak, Adik, dan Eyang Bambang Soemitro Ardhaenoe dengan keluarga, yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Panjar Pamungkas, terimakasih atas doa, semangat, pengertian, dan hari-hari yang sangat menyenangkan. *Thanks for all memories we've had.*
8. Sahabatku Kiki, Firda, Yuni, semoga kita tetap bersahabat sampai tua. Semoga kita menjadi orang sukses kelak.
9. Teman-teman yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini: Dewi Sulistiani, Yuni Widyastuti, Hana, Dian Anggraeni, sahabat seperjuangan: Karlina Hayu Mumpuni, Ika Martsila, Andi Mubarak, Arum Dwi Jayanti. Terimakasih atas bantuan, semangat, doa, dan dukungannya.
10. Teman-teman KKN Kalipucangwetan: Austin, Wayan, Vian, Anggit, Tia Nurlina, Zaenal, Dwi, Renaldo, Ipank. Senang mengenal kalian.
11. Teman-teman Akuntansi Reg 1 angkatan 2008 atas kebersamaannya selama ini.
12. Satoshi Sugahara, *thanks for answering all of my questions patiently.*
13. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Maret 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II    TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 <i>The Theory of Planned Behavior (TPB)</i> .....	9
2.1.2 Akuntan Pofesional.....	12
a. Akuntan Publik .....	12

b. Profesi Akuntan Pemerintah .....	15
c. Profesi Akuntan Perusahaan .....	15
d. Profesi Akuntan Pendidik .....	17
2.1.3 Skema Pendidikan Akuntansi di Indonesia .....	20
2.1.4 Niat ( <i>Intention</i> ) .....	21
2.1.5 <i>Job Expectation</i> .....	21
2.1.6 Persepsi terhadap Profesi Akuntan Publik.....	22
2.1.7 <i>Cognitive Style</i> .....	24
2.1.8 <i>Referents</i> .....	24
2.1.9 Kontrol Perilaku Persepsian.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
2.4.1 Pengaruh <i>Job Expectation</i> terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional .....	32
2.4.2 Pengaruh Persepsi terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional .....	33
2.4.3 Pengaruh <i>Cognitive Style</i> terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional .....	34
2.4.4 Pengaruh <i>Referents</i> terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional .....	34
2.4.5 Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
3.1.1 Variabel Dependen .....	37
3.1.2 Variabel Independen.....	38
3.2 Populasi dan Sampel .....	41
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	43
3.5 Uji Kualitas Data.....	43
3.5.1 Uji Reliabilitas.....	44
3.5.2 Uji Validitas.....	44

3.6 Metode Analisis Data .....	45
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	46
3.6.2.1 Uji Multikolinearitas.....	46
3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas .....	46
3.6.2.3 Uji Normalitas .....	47
3.6.3 Uji Hipotesis.....	48
3.6.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	48
3.6.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	49
3.6.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	50
 BAB IV HASIL DAN ANALISIS .....	 51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	51
4.2 Karakteristik Responden .....	52
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	57
4.4 Hasil Statistik Deskriptif .....	59
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	61
4.5.1 Hasil Uji Normalitas.....	61
4.5.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	63
4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	65
4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	66
4.8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	67
4.9 Hasil Uji Hipotesis .....	68
 BAB V PENUTUP .....	 71
5.1 Simpulan.....	71
5.2 Keterbatasan .....	71
5.3 Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA .....	 74
 LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	 77

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi FEB UNDIP Angkatan 2008-2010.....	42
Tabel 4.1 Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....	52
Tabel 4.2 Karakteristik Responden.....	52
Tabel 4.3 Karir yang Ingin Dijalani Mahasiswa.....	54
Tabel 4.4 Perbandingan Karir yang Ingin Dijalani Mahasiswa.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji validitas dan Reliabilitas .....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)</i> untuk Variabel <i>Job Expectation</i> dan Persepsi Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan Publik.....	58
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i> .....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park .....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) .....	11
Gambar 2.2 Skema Pendidikan Akuntansi di Indonesia Jalur Pendidikan Profesi Akuntansi .....	20
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 4.1 Karir yang Ingin Dijalani Mahasiswa .....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner Penelitian.....	80
Lampiran B Hasil Output Pengolahan Data Primer menggunakan SPSS 17 .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi (Rahayu, Sudaryono, dan Setiawan, 2003). Dalam dunia kerja, profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi antara lain profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, maupun akuntan pendidik.

Pengajaran akuntansi telah didesain mengarahkan mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak banyak sarjana akuntansi yang menjadi akuntan publik. Pada tahun 2010, jumlah akuntan publik di Indonesia sebanyak 920 orang yang bergabung dalam 501 Kantor Akuntan Publik. Dari jumlah tersebut sebanyak 64% telah berusia di atas 51 tahun dan 11% berusia kurang dari 40 tahun (IAPI, 2010). Dapat disimpulkan bahwa jumlah sarjana akuntansi yang memilih untuk menjadi akuntan publik masih sangat sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan mengenai profesi tersebut.

Untuk menambah jumlah akuntan publik di Indonesia, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Melalui Undang-Undang tersebut, pemerintah menyatakan bahwa untuk menjadi akuntan publik tidak harus berasal dari jurusan akuntansi. Hal ini dapat diketahui

dari penjelasan Undang- Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 6 ayat (1):

Yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara.

Dari kalimat penjelasan undang-undang di atas, dapat disimpulkan bahwa sarjana nonakuntansi dapat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan Publik dan mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik. Setelah menjadi akuntan publik, akuntan publik yang berasal dari jurusan akuntansi harus bersaing dengan akuntan publik yang berasal dari jurusan nonakuntansi dalam menjalankan karirnya. Pemerintah memiliki alasan terhadap kebijakan ini, yaitu untuk meningkatkan jumlah akuntan publik di Indonesia terkait dengan kecilnya jumlah mahasiswa akuntansi yang berniat untuk berkarir sebagai akuntan publik.

Selain dapat berkarir sebagai akuntan publik, mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya dapat memilih karir sebagai akuntan pemerintah, akuntan pendidik, maupun akuntan perusahaan. Semua profesi tersebut memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Lebih lanjut, dalam penelitian ini, akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan disebut sebagai akuntan profesional.

Minat dan rencana karir mahasiswa akuntansi akan sangat berguna bagi akademisi dalam mendesain kurikulum dan proses belajar mengajar yang lebih efektif sesuai dengan pilihan profesi mahasiswa (Setiyani, 2005). Misalnya dengan mengadakan penjurusan mahasiswa akuntansi sesuai dengan minat berkerirnya. Selain itu, pihak akademisi perlu memberikan fasilitas untuk

menunjang tercapainya tujuan mahasiswa, misalnya dengan menyediakan buku yang sesuai dengan perkembangan dunia akuntansi, mengadakan *workshop*, mengadakan tugas magang, dan sebagainya, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya mahasiswa diharapkan lebih mudah dalam menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Dari penelitian sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karir. Hasil penelitian Rahayu *et al* (2003) menunjukkan bahwa faktor yang dipertimbangkan mahasiswa adalah penghargaan finansial, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja.

Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi juga dilakukan di luar negeri. Kamran Ahmed, Kazi Feroz Alam, dan Manzurul Alam (1996) melakukan penelitian di Kanada menggunakan faktor nilai intrinsik pekerjaan, faktor finansial dan pasar kerja, pengaruh orang tua dan teman dekat, dan *benefit-cost ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan dan lebih mempertimbangkan faktor finansial dan pasar kerja. Hasil ini berbeda dengan penelitian Law (2010) yang dilakukan di Hong Kong pasca terjadinya peristiwa Enron dengan mengaplikasikan *the Theory of Reasoned Action* (TRA). Hasil penelitian Law (2010) menyatakan bahwa nilai intrinsik pekerjaan dan fleksibilitas karir mempengaruhi pilihan karir mahasiswa, sedangkan *financial rewards* tidak mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Adanya perbedaan hasil mengenai nilai intrinsik pekerjaan disebabkan karena

mahasiswa memiliki persepsi bahwa profesi akuntan publik dapat memberikan kepuasan kerja, membutuhkan kreativitas, dan memberikan tantangan intelektual, sedangkan menurut hasil penelitian Ahmed *et al.*, (1996), mahasiswa tidak mempertimbangkan nilai intrinsik pekerjaan karena mahasiswa menganggap bahwa profesi akuntan adalah profesi yang membosankan.

Sugahara dan Boland (2009) mengadakan penelitian di Jepang mengenai pemilihan karir mahasiswa setelah adanya kebijakan baru mengenai akuntan publik. Setelah Perang Dunia ke-2, Jepang mengalami kekurangan akuntan (Okada, 2005; Tamaki, 2005 dalam Sugaraha dan Boland, 2009). Kemudian, pada tahun 2003 *the Certified Public Accountants Law (CPAs Laws)* di Jepang direvisi untuk memperkenalkan sistem *CPA examination* yang baru (*Financial system Council*, 2002 dalam Sugahara dan Boland, 2009). Sistem ini mengizinkan mahasiswa jurusan apapun untuk mengikuti *CPA examination* (*The CPAs Law*, 2003, *Art.2-5* dalam Sugahara dan Boland). Penelitian Sugahara dan Boland (2006) ini merupakan penelitian eksploratori.

Sugahara dan Boland (2009) menggunakan *trait and factor theory* yang menjelaskan bahwa pemilihan pekerjaan merupakan hasil dari pertimbangan antara harapan terhadap kepuasan kerja yang akan didapatkan apabila memilih karir tersebut, ketertarikan terhadap karir tersebut, kapasitas kemampuan yang dimiliki untuk mencapai karir yang dimaksud, dan kesesuaian pekerjaan yang dipilih dengan nilai dan tujuan yang dimilikinya. Penelitian Sugahara dan Boland (2009) berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan, dan bertujuan untuk membandingkan persepsi antara mahasiswa yang memilih karir sebagai

akuntan publik dan mahasiswa yang memilih karir lainnya selain akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih karir akuntan publik mempertimbangkan faktor nilai intrinsik pekerjaan, prospek karir, dan pasar kerja. Mahasiswa yang memilih selain karir akuntan lebih mempertimbangkan prospek karir dengan gaji jangka panjang yang besar, lingkungan kerja, dan pasar kerja.

Serupa dengan keadaan di Jepang yang memperbolehkan mahasiswa jurusan apapun untuk mengikuti *CPA examination*, Indonesia juga memiliki kebijakan yang sama setelah adanya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Dengan kesamaan keadaan tersebut, Sulistiani (2012) mengadakan penelitian yang bermaksud mengetahui pengaruh faktor persepsi dan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sulistiani (2012) menggunakan *the Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan ruang lingkup Universitas Diponegoro. Penelitian Sulistiani (2012) tidak bermaksud untuk membandingkan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan nonakuntansi karena praktik dan sosialisasi Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik belum sepenuhnya dijalankan.

Penelitian ini bermaksud mengembangkan penelitian Sulistiani (2012). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sulistiani (2012) antara lain variabel dependen pada penelitian ini adalah niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Lebih lanjut, penelitian ini tidak menggunakan faktor sikap, akan tetapi menggunakan faktor *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, dan *cognitive style*. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan

bahwa *job expectation*, persepsi, dan *cognitive style* dapat membentuk sikap. Selain itu, peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih karirnya. *Job expectation* adalah perkiraan mahasiswa akuntansi mengenai apa yang akan didapatkannya apabila bekerja sebagai akuntan profesional, sedangkan *referents* untuk menggambarkan norma subjektif. Penelitian ini menggunakan faktor kontrol perilaku persepsian, sama dengan penelitian Sulistiani (2012). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh faktor *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, *cognitive style*, *referents*, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini menggunakan istilah akuntan profesional dengan pertimbangan bahwa karir yang dapat dipilih oleh mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya adalah karir sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan. Penelitian ini bermaksud mengetahui pengaruh *job expectation*, persepsi, *cognitive style*, *referents*, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor *job expectation* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

2. Apakah faktor persepsi terhadap profesi akuntan publik berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
3. Apakah faktor *cognitive style* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
4. Apakah faktor *referents* berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?
5. Apakah faktor kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *job expectation*, persepsi, *cognitive style*, *referents*, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi pihak akademisi, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode pembelajaran yang tepat, guna meningkatkan keahlian akuntansi mahasiswa akuntansi sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai kebutuhan pasar. Pihak akademisi diharapkan dapat membantu mahasiswa akuntansi dalam mencapai karir yang diinginkannya agar mahasiswa dapat memanfaatkan masa perkuliahan sebagai sarana untuk meraih kesuksesan mereka.

2. Bagi pihak mahasiswa yang tertarik untuk meneliti bidang yang serupa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menjadi salah satu referensi bagi penelitian tersebut.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang mencakup variabel penelitian, penentuan sampel, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan definisi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil atas analisis data.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan menguraikan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *The Theory of Planned Behavior (TPB)*

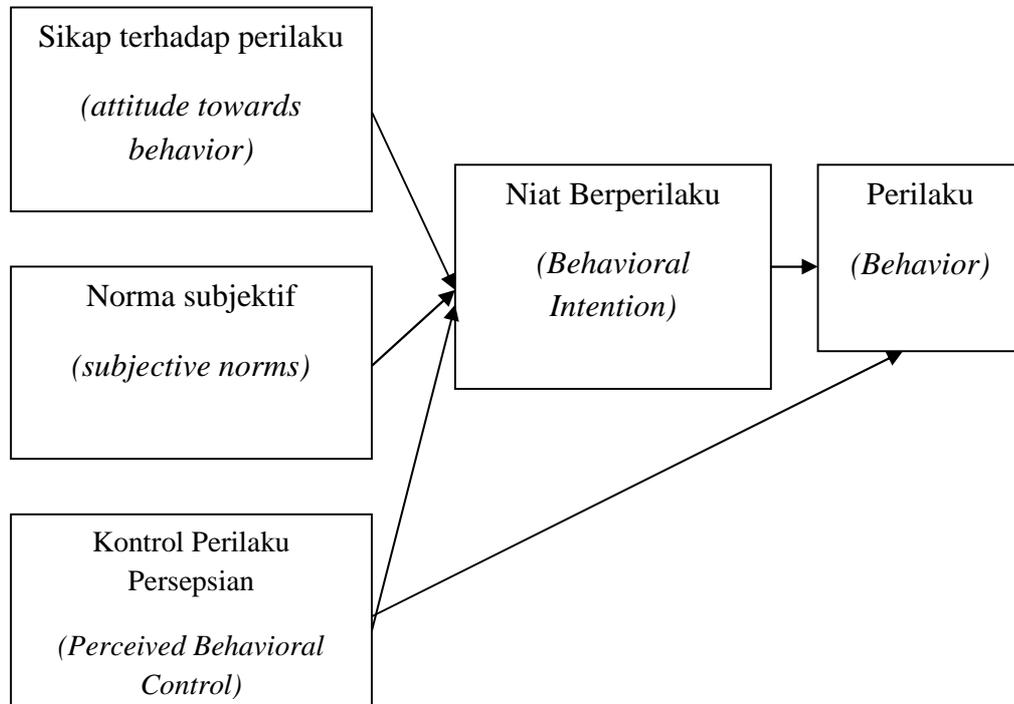
*The theory of planned behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein dan Ajzen, 1975 dalam Ajzen, 1991). *Theory of reasoned action* atau TRA merupakan teori untuk memprediksi niat berperilaku (*behavioral intention*). TRA menjelaskan bahwa perilaku merupakan fungsi dari niat. Niat ditentukan oleh sikap (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Sikap terbentuk dari keyakinan terhadap perilaku (*behavioral beliefs*) dan norma subjektif terbentuk dari keyakinan normatif (*normative beliefs*). TRA memiliki kelemahan, karena berasumsi bahwa seseorang memiliki kontrol penuh untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. TRA tidak mempertimbangkan bagaimana jika seseorang tidak memiliki kontrol penuh terhadap perilaku tersebut. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka Ajzen menambahkan konstruk kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control* atau PBC) yang terbentuk dari kepercayaan kontrol (*control beliefs*). Jadi, perilaku tidak hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif, tetapi juga oleh kontrol perilaku persepsian. Dengan penambahan konstruk kontrol perilaku persepsian, TRA kemudian berubah menjadi TPB.

Dalam *theory of planned behavior* (TPB), niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga macam kepercayaan, antara lain (Sulistiani, 2012):

1. Kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Kepercayaan perilaku akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku.
  2. Kepercayaan normatif (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Kepercayaan normatif menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif.
  3. Kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan tentang adanya faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Kepercayaan kontrol akan menghasilkan kontrol perilaku persepsian.
- Kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), kepercayaan normatif (*normative beliefs*), dan kepercayaan kontrol (*control beliefs*) membentuk sikap (*attitude towards behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian membentuk niat perilaku (*behavioral intention*), yang akan menimbulkan perilaku (*behavior*).

**Gambar 2.1**

**Model Theory of Planned Behavior (TPB)**



Sumber: Jogiyanto (2008) dalam Sulistiani (2012)

Dalam bagan, kontrol perilaku persepsian dapat mempengaruhi niat dan juga mempengaruhi perilaku secara langsung. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila seseorang memiliki sikap dan norma subjektif yang mendukung suatu perilaku, tetapi seseorang tersebut tidak memiliki sumber daya dan kesempatan, maka seseorang tersebut belum tentu memiliki niat yang kuat untuk melakukan perilaku. Dengan kata lain, kontrol perilaku persepsian dapat memperkuat atau melemahkan niat untuk berperilaku.

TPB bisa digunakan untuk memprediksi niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Dengan mengetahui sikap, norma subjektif, dan

kontrol perilaku persepsian mahasiswa terhadap profesi akuntan profesional, maka dapat diketahui niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

### **2.1.2 Akuntan Profesional**

#### **a. Akuntan Publik**

Istilah profesi berasal dari bahasa Yunani *professues*, berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya (Media Akuntansi 2002, dalam Lisnasari dan Fitriany, 2008). Profesi merupakan pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan (*knowledge*) yang tinggi atau kompleks, atau pengetahuan yang bersifat eksoterik (David, 2001 dalam Setiawan dan Ghozali, 2006).

Selanjutnya, Moenaf (1997) dalam Kholis (2002) dalam Lisnasari dan Fitriany (2008) menyebutkan ciri-ciri dari sebuah profesi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang beragam (*common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan.
2. Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu.

3. Suatu wadah kumpulan bagi dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik.
4. Mengutamakan dan mendahului pelayanan di atas imbalan jasa, tetapi tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakannya dengan kegiatan usaha.

Jadi, berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua pekerjaan dapat disebut sebagai profesi. Pekerjaan akuntan dapat disebut sebagai profesi akuntan, karena sesuai dengan ciri-ciri di atas. Profesi akuntan dapat digolongkan menjadi akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan.

Profesi akuntan publik diatur dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pada pasal 3 dan penjelasan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dijelaskan bahwa akuntan publik adalah profesi yang dapat memberikan jasa asurans yang meliputi jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa *review* atas informasi keuangan historis, jasa audit kinerja, jasa internal audit, jasa perpajakan, jasa kompilasi laporan keuangan, jasa pembukuan, jasa prosedur yang disepakati atas informasi keuangan, dan jasa sistem teknologi informasi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 6 ayat (1) huruf a menyatakan syarat untuk menjadi akuntan publik antara lain calon akuntan publik haruslah:

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah (dalam penjelasan butir ini disebutkan bahwa pihak yang dapat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan Publik adalah seseorang yang memiliki pendidikan minimal sarjana strata 1 (S-1), diploma IV (D-IV), atau yang setara).
2. Berpengalaman praktik memberikan jasa asurans.
3. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak.
5. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik.
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara selama 5 (lima) tahun atau lebih.
7. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri.
8. Tidak sedang berada dalam pengampunan.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- a. *Auditor Junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.

- b. *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan, dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c. *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit: mereview kertas kerja, laporan audit, dan manajemen letter.
- d. *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

#### **b. Profesi Akuntan Pemerintah**

Akuntan pemerintah adalah akuntan bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah, seperti Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Dirjen Pajak, Dirjen Anggaran, dan sebagainya. Sarjana akuntansi yang bekerja di BPK, BPKP, Dirjen Pajak, dan Dirjen Anggaran memiliki status pegawai negeri.

#### **c. Profesi Akuntan Perusahaan**

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja di perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Tugas akuntan perusahaan meliputi beberapa hal, di antaranya akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang *reliable* bagi pihak internal perusahaan, seperti manajer. Informasi ini berguna untuk perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Akuntansi keuangan menghasilkan informasi bagi manajemen puncak dan pihak eksternal perusahaan,

seperti direktur, investor, kreditor, dan pemerintah. Informasi ini berupa laporan keuangan.

Untuk menjadi akuntan perusahaan, calon akuntan perusahaan harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan dengan Konsentrasi Pendidikan Profesi Akuntan Manajemen. Setelah itu, calon akuntan perusahaan harus mengikuti ujian sertifikasi akuntan manajemen (CPMA Exam) untuk mendapatkan gelar *Certified Professional Management Accountant* (CPMA). Penyandang gelar CPMA bukan berarti dalam pekerjaannya harus melakukan pelaporan keuangan bagi pihak internal saja, akan tetapi penyandang gelar CPMA bisa melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi manajemen, akuntansi keuangan, sistem informasi manajemen, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan manajerial.

Syarat untuk mendapatkan gelar CPMA antara lain (IAMI, 2012):

1. Mengikuti ujian sertifikasi akuntan manajemen.
2. Calon peserta ujian haruslah:
  - Sarjana Ekonomi/Diploma IV Akuntansi dan telah memiliki pengalaman satu tahun di bidang akuntansi atau keuangan.
  - Sarjana Ekonomi/Diploma III Akuntansi dan telah memiliki pengalaman delapan tahun di bidang akuntansi atau keuangan.
  - Sarjana non akuntansi dengan pengalaman dua tahun di bidang akuntansi dan keuangan.
3. Lulus ujian sertifikasi.

Jenjang karir akuntan perusahaan pada bisnis dan industri di Amerika Serikat adalah sebagai berikut (Weygandt et al., 1996 dalam Sijabat, 2004):

- a. *Junior Accountant*, merupakan *entry level* karir pada profesi akuntan perusahaan.
- b. *Senior Accountant*, merupakan jenjang karir seorang akuntan yang bekerja pada perusahaan setelah berpengalaman sebagai junior accountant.
- c. *Corporate Controller*, merupakan jenjang karir seorang akuntan setelah melaksanakan fungsi sebagai senior accountant.
- d. *Chief Finance Officer (CFO)*, merupakan karir puncak pada bidang akuntan perusahaan. Posisi ini dapat diraih setelah masa kerja minimum sepuluh tahun.

#### **d. Profesi Akuntan Pendidik**

Akuntan pendidik merupakan akuntan yang bekerja pada lembaga pendidikan sebagai dosen bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Tugas utama seorang akuntan pendidik adalah melakukan pengajaran kepada mahasiswanya. Akuntan pendidik memiliki Tri Dharma Perguruan tinggi sebagai pedoman dalam melaksanakan tugasnya, yang meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya Tri Dharma perguruan tinggi, akuntan pendidik diharapkan dapat melakukan pengajaran untuk menghasilkan calon-calon akuntan. Akuntan pendidik juga diharapkan melakukan penelitian untuk dapat memberikan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, akuntan pendidik juga harus bisa melakukan pengabdian kepada

masyarakat luas agar dapat melakukan komunikasi kepada masyarakat yang tidak mengerti ilmunya.

Untuk dapat menjadi akuntan pendidik, calon akuntan pendidik harus memenuhi kualifikasi yang diatur dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan peraturan lebih lanjut yang ditentukan oleh universitas yang bersangkutan. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 46 (2) menjelaskan bahwa dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana. Jadi, calon akuntan pendidik setelah menyelesaikan program S1-nya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau S3 pada universitas yang terakreditasi.

Jenjang karir akuntan pendidik adalah sebagai berikut:

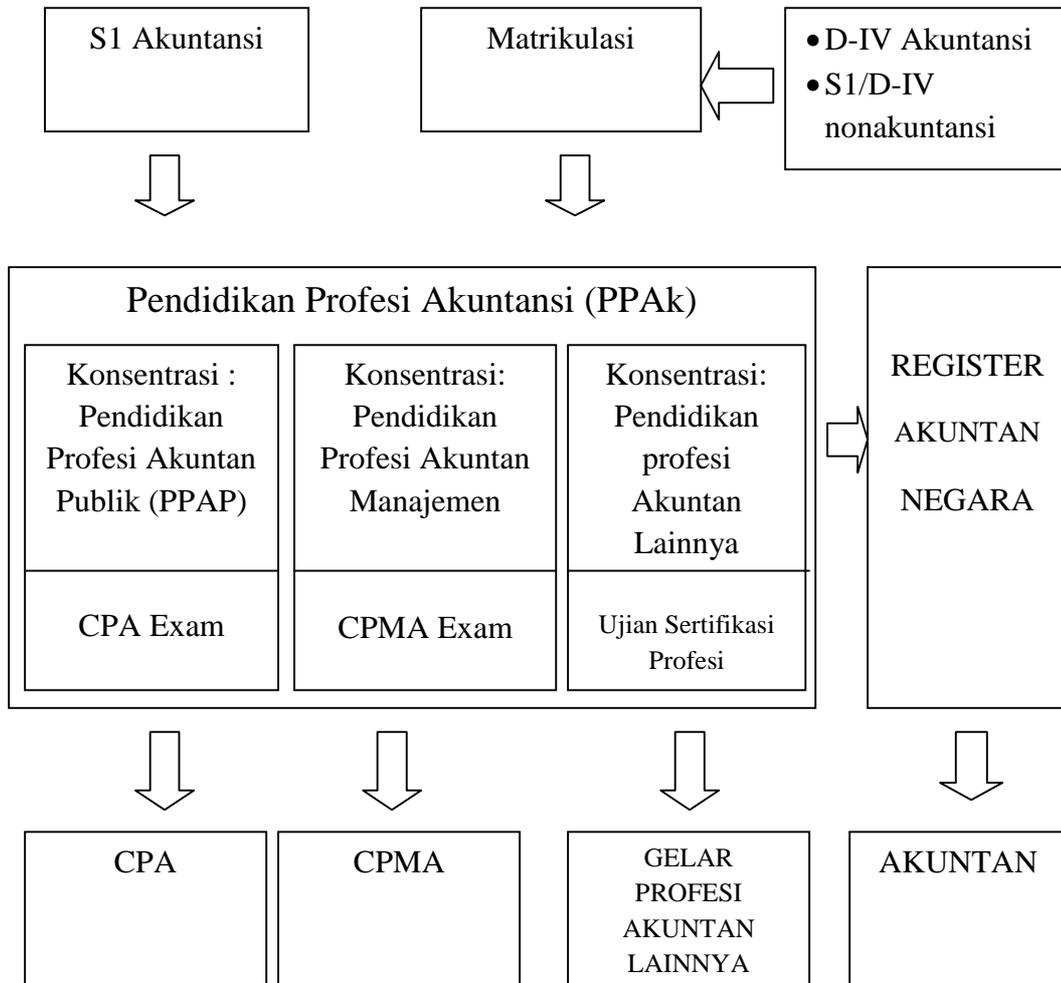
- a. Asisten ahli, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan lektor.
- b. Lektor, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan lektor kepala.
- c. Lektor kepala, merupakan jabatan dosen setingkat di bawah jabatan profesor.
- d. Profesor, merupakan jabatan akademik tertinggi pada satuan pendidikan tinggi yang mempunyai kewenangan membimbing calon doktor. Profesor memiliki kewajiban khusus menulis buku dan karya ilmiah yang disebarluaskan kepada masyarakat.

### **2.1.3 Skema Pendidikan Akuntansi di Indonesia**

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 pasal 1, Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi akuntansi.

Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang sebutan profesi akuntansi yang selanjutnya disingkat Ak (Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 pasal 3). Menurut penjelasan UU Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang dapat mengikuti pendidikan profesi akuntan publik adalah seorang yang memiliki pendidikan minimal Sarjana Strata 1 (S-1), Diploma IV (D-IV) atau yang setara. Skema Pendidikan Profesi Akuntansi adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Skema Pendidikan Akuntansi di Indonesia**  
**Jalur Pendidikan Profesi Akuntansi**



Sumber: Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP),  
 Kementerian Keuangan RI (2012).

#### **2.1.4 Niat (*intention*)**

Seperti dalam TRA, faktor sentral dalam TPB adalah niat seseorang untuk menampilkan suatu perilaku. Niat didefinisikan sebagai suatu faktor motivasional yang yang mempengaruhi perilaku. Niat mengindikasikan seberapa keras seseorang akan mencoba untuk berperilaku, atau seberapa banyak usaha yang diupayakan oleh seseorang, agar dapat menampilkan suatu perilaku. Semakin kuat niat untuk berperilaku, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menampilkan perilaku (Ajzen, 1991). Semakin lama jarak antara niat dan perilaku, semakin besar kecenderungan terjadinya perubahan niat (Achmat, 2002). Dalam TPB, niat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Dalam penelitian ini, tidak digunakan variabel sikap untuk memprediksi niat berkarir. Penelitian ini menggunakan variabel *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, *cognitive style*, *referents*, dan kontrol perilaku persepsian. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, dan *cognitive style* dapat membentuk sikap.

#### **2.1.5 Job Expectation**

*Job expectation* berhubungan dengan perkiraan mahasiswa mengenai hal apa sajakah yang akan diterimanya apabila bekerja sebagai akuntan profesional. Dalam penelitian Sugahara dan Boland (2008) di Australia, *job expectation* disebut sebagai *vocational expectation factors*. Hal ini karena Sugahara dan Boland (2008) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan akuntansi, sedangkan dalam penelitian ini digunakan istilah *job*

*expectation* karena penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional. *Vocational expectation factors* dalam penelitian Sugahara dan Boland (2008) meliputi nilai intrinsik, status karir, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.

### **2.1.6 Persepsi terhadap Profesi Akuntan Publik**

Persepsi adalah bagaimana orang menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia (Lubis, 2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Lubis, 2010). Proses persepsi dimulai dari diterimanya rangsangan (stimulasi) oleh seseorang melalui alat penerimanya (pancaindera), dilanjutkan ke pusat susunan syaraf, yaitu otak. Rangsangan tersebut kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti, dan memahami apa yang diinderanya itu (Aprillyan, 2011). Dalam masa perkuliahannya, mahasiswa pasti telah menerima berbagai informasi mengenai akuntan publik, baik dari dosen, praktisi, teman, buku, maupun internet. Informasi ini ditelaah oleh mahasiswa, kemudian mahasiswa membentuk suatu persepsi mengenai profesi akuntan publik berdasarkan informasi tersebut. Persepsi ini dapat berbeda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain. Persepsi ini sangat subjektif dan dapat berbeda dari kenyataan sebenarnya.

Sebagai contoh, persepsi terhadap profesi akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang

cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tak ternilai (Wheeler, 1983 dalam Setiyani, 2005). Profesi ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda (Setiyani, 2005). Hal ini dapat membentuk persepsi yang positif terhadap profesi akuntan publik. Sebelum menjadi seorang akuntan publik, mahasiswa harus menempuh pendidikan profesi akuntansi, kemudian harus bersaing untuk mendapatkan gelar CPA melalui *CPA examination* (Ujian Sertifikasi Akuntan Publik/USAP) (Sugahara dan Boland, 2009). Setelah menjadi akuntan publik, mereka harus menghadapi masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan risiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu, standard overload, persaingan dari sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti (Collins, 1993 dalam Aprillyan, 2011). Hal inilah yang membentuk persepsi negatif terhadap profesi akuntan publik, yang memungkinkan mahasiswa untuk memilih berkarir dalam profesi lain selain profesi akuntan publik, yaitu akuntan pendidik, akuntan pemerintah, ataupun akuntan perusahaan.

Hasil penelitian Sulistiani (2012), menunjukkan bahwa persepsi tidak mempengaruhi niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian Byrne dan Willis (2005) menunjukkan bahwa persepsi yang dimiliki mahasiswa terhadap profesi akuntansi mempengaruhi keputusan pemilihan karir mereka.

### **2.1.7 Cognitive Style**

*Cognitive style* didefinisikan sebagai cara seseorang dalam memproses informasi. Ada seseorang yang bisa berpikir cepat dan metodik, sedangkan orang lain lebih suka menganalisa (Ahmed, Hasnain, dan Venkatesan, 2012). Ada banyak alat ukur untuk menguji *cognitive style*, antara lain *Myer Briggs Type Indicator* (MBTI), *Cognitive Style Inventory* (CSI), dan *Creative Personality Scale* (CPS). Dalam penelitian ini, digunakan *Creative Personality Scale* (CPS) yang menggolongkan mahasiswa ke dalam golongan mahasiswa kreatif dan mahasiswa tidak kreatif. Sugahara dan Boland (2008) membuktikan bahwa mahasiswa yang memilih jurusan nonakuntansi adalah mahasiswa yang kreatif sedangkan mahasiswa yang tertarik dengan jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang tidak kreatif dan tidak bisa mengelola keadaan yang tidak terstruktur. Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan bukti empiris apakah *cognitive style* berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

### **2.1.8 Referents**

*Referents* dalam penelitian ini mewakili norma subjektif. Norma subjektif (*subjective norms*) yang berupa penentu kedua dari niat, juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan yaitu kepercayaan seseorang bahwa individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok menyetujui atau tidak menyetujui suatu perilaku. Jika menjadi suatu titik referensi untuk mengarahkan suatu perilaku, individu atau kelompok tersebut disebut *referents* (Jogiyanto, 2008 dalam Sulistiani, 2012). *Referents* yang penting termasuk orang tua, pasangan,

teman dekat, teman kerja, dan pakar profesional (semacam akuntan) (Jogiyanto, 2008 dalam Sulistiani, 2012). Sugahara dan Boland (2006) menggunakan indikator orang tua, teman dekat, dosen, guru SMA, dan pakar profesional, begitu pula dengan Sulistiani (2012). *Referents* dalam penelitian ini meliputi orang tua, teman dekat, dan dosen.

### **2.1.9 Kontrol Perilaku Persepsian**

Kontrol perilaku persepsian adalah persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menampilkan perilaku (Ajzen, 1991). Jika seseorang memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang ada yang akan memfasilitasi suatu perilaku, maka seseorang tersebut memiliki persepsi yang kuat untuk mampu mengendalikan suatu perilaku. Sebaliknya, seseorang tersebut akan memiliki persepsi yang rendah dalam mengendalikan suatu perilaku jika seseorang tersebut memiliki *control beliefs* yang kuat mengenai faktor-faktor yang akan menghambat suatu perilaku. Persepsi ini dapat mencerminkan pengalaman masa lalu, antisipasi terhadap situasi yang akan datang, dan sikap terhadap norma-norma yang berpengaruh di sekitar individu (Achmat, 2010). Kontrol perilaku persepsian mempengaruhi niat seseorang untuk menampilkan perilaku atau untuk tidak menampilkan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Sebagai contohnya, apabila mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap profesi akuntan publik dan *referents* yang ada dalam lingkungan mahasiswa juga mendukung mahasiswa tersebut untuk berkarir sebagai akuntan publik, maka mahasiswa tersebut belum tentu akan memutuskan untuk berkarir sebagai akuntan publik. Hal ini karena mahasiswa juga mempertimbangkan kemampuannya untuk

mencapai karir akuntan publik, biaya yang harus dikeluarkannya untuk menjadi akuntan publik, dan hal-hal lainnya yang merupakan kesulitan atau hal-hal lainnya yang merupakan kemudahan dalam mencapai karir akuntan publik. Dalam penelitian ini, kontrol perilaku persepsian meliputi kemampuan mahasiswa dan persepsi kemudahan-kesulitan untuk mencapai karir yang diminatinya. Kemampuan mahasiswa dalam akuntansi juga merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan karir. Mahasiswa akan memilih karir dimana pada karir tersebut mereka merasa mampu untuk bertahan (Downey dan Roach, 2011). Penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung untuk mengejar karir yang cocok dengan kemampuan mereka (Kim et al., 2002; Lowe dan Simons, 1997 dalam Downey dan Roach, 2011).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Rahayu et al.,(2003)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir	<i>Kruskal-Wallis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karir yang paling diminati mahasiswa adalah akuntan perusahaan</li> <li>• Terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan nonakuntan publik ditinjau dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja</li> <li>• Tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan nonakuntan publik ditinjau dari nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.</li> </ul>
2	Rasmini (2007)	Faktor-Faktor yang Berperngaruh terhadap Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan	Analisis Diskriminan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemilihan profesi akuntan publik dan nonakuntan publik adalah adanya persepsi bahwa karir di akuntan publik memberikan keamanan kerja lebih</li> </ul>

		Publik dan Nonakuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali		<p>terjamin (tidak mudah kena PHK)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa reguler lebih mempertimbangkan faktor persepsi bahwa karir akuntan publik akan menghadapi stres dan tuntutan waktu yang tidak sesuai dengan tujuan dan gaya hidup jangka panjang</li> <li>• Mahasiswa akuntansi lebih mengutamakan persepsi akuntan publik lebih memperoleh gaji kecil sebelum memperoleh pengalaman</li> <li>• Faktor dominan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dalam memilih profesi akuntan publik dan nonakuntan publik adalah pekerjaan yang memberi tantangan intelektual, sedangkan mahasiswa perguruan tinggi swasta adalah persepsi akuntan publik memberikan keamanan kerja (tidak mudah di-PHK).</li> </ul>
3	Sulistiani (2012)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik:	Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persepsi dan sikap tidak berhubungan secara signifikan dengan niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik</li> <li>• Norma subjektif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat</li> </ul>

		Aplikasi <i>Theory of Planned Behavior</i> )		<p>mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik</li> </ul>
4	Ahmed et al., (1996)	<i>An Empirical Study of Factors Affecting Accounting Students Career Choice in New Zealand</i>	Analisis faktor Uji t Analisis Diskriminan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa akuntansi di New Zealand yang memilih karir sebagai CA (<i>Chartered Accountants</i>) lebih meutamakan faktor finansial dan pasar kerja</li> <li>• Menurut mahasiswa, jika berkarir sebagai chartered accountants, benefit ratio lebih besar daripada cost ratio</li> <li>• Faktor pengaruh orang tua dan rekan kerja, faktor pengalaman kerja sebelumnya, faktor <i>performance in accounting course in university</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa</li> </ul>
5	Sugahara dan Boland (2008)	<i>Factors Influencing Students' Choice of an Accounting Major in Australia</i>	Analisis Faktor (metode <i>Promax</i> ) <i>Logistic Regression</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai intrinsik berpengaruh terhadap pilihan jurusan akuntansi</li> <li>• Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pilihan jurusan akuntansi</li> </ul>

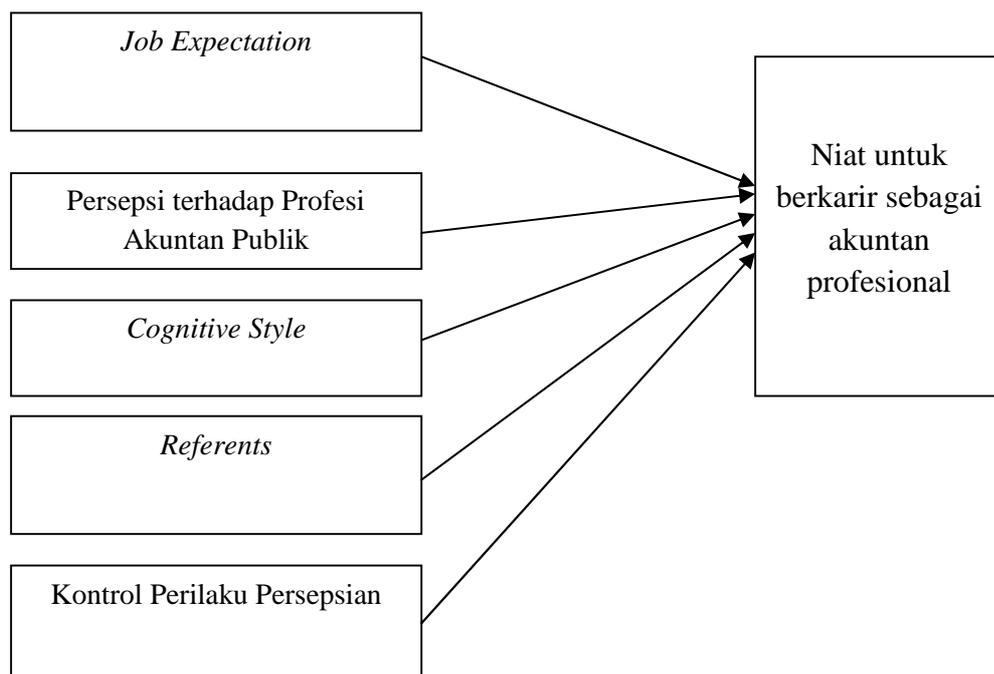
6	Sugahara dan Boland (2009)	<i>Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non-accounting Tertiary Students in Japan</i>	Eksploratori Faktor Analisis Uji t	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan dan mahasiswa yang memilih untuk berkarir di luar profesi akuntansi memiliki perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik</li> <li>• Faktor utama yang dipertimbangkan mahasiswa yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik adalah faktor intrinsik, prospek karir dan pasar kerja</li> <li>• Faktor yang paling dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih untuk berkarir dalam karir selain akuntan publik adalah prospek karir dengan gaji jangka panjang yang besar, lingkungan kerja, dan pasar kerja</li> </ul>
7	Zyl dan Villiers (2011)	<i>Why some Student Choose to Become Chartered Accountants (and Others Do Not)</i>	Analisis faktor Uji-t Discriminant Analysis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor utama yang berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai <i>chartered accountants</i> adalah keamanan kerja, kepuasan kerja, keahlian akuntansi, dan penghasilan potensial yang akan didapatkan di masa depan</li> <li>• Faktor pengaruh orang tua, guru, dan pakar profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan</li> </ul>

				publik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh teman tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik</li> </ul>
--	--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Hubungan *job expectation*, persepsi terhadap profesi akuntan publik, *cognitive style*, *referents* dan kontrol terhadap niat mahasiswa dalam berkarir sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**



## **2.4 Hipotesis Penelitian**

### **2.4.1 Pengaruh *Job Expectation* terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional**

*Job expectation* berhubungan dengan perkiraan mahasiswa mengenai hal-hal apa sajakah yang akan diperolehnya apabila bekerja sebagai akuntan profesional, di antaranya apakah pekerjaan yang dipilihnya merupakan pekerjaan yang menantang intelektualitas, menantang kreativitas, memberikan otonomi, suasana kerjanya dinamis, memberikan gaji yang tinggi, dan sebagainya. Dalam penelitian Sugahara dan Boland (2008), *job expectation* disebut dengan *vocational expectation factors*. *Vocational expectation factors* ini kemudian dirotasi untuk mendapatkan variabel baru, yaitu nilai intrinsik, status karir, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Variabel baru tersebut kemudian diregresi untuk diketahui pengaruh masing-masing variabel terhadap pilihan jurusan akuntansi. Hasil penelitian Sugahara dan Boland (2008) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pilihan jurusan akuntansi adalah nilai intrinsik pekerjaan. Dalam penelitian ini, variabel *job expectation* tidak akan dipecah menjadi variabel baru, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H1:** *Job expectation* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

#### **2.4.2 Pengaruh Persepsi terhadap Profesi Akuntan Publik terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional**

Persepsi adalah bagaimana orang menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia (Lubis, 2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) mendefinisikan persepsi sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera (Lubis, 2010). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap profesi akuntan publik. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan publik, maka terdapat kemungkinan mahasiswa tersebut memiliki niat untuk berkarir sebagai akuntan publik. Demikian pula sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki persepsi yang negatif terhadap profesi akuntan publik, maka terdapat kemungkinan mahasiswa tersebut tidak tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik dan memilih untuk berkarir di bidang nonakuntan publik. Penelitian Tan dan Laswad (2007) membuktikan bahwa *personal perception* terhadap profesi akuntan berpengaruh terhadap keputusan pemilihan jurusan akuntansi, di mana dalam penelitian tersebut mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi diasumsikan akan bekerja sebagai akuntan. Hasil penelitian Sulistiani (2012) membuktikan bahwa persepsi terhadap profesi akuntan publik tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Oleh

karena penelitian ini ingin menguji pengaruh persepsi terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**H2:** Persepsi berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

#### **2.4.3 Pengaruh *Cognitive Style* terhadap Niat Mahasiswa untuk Berkarir sebagai Akuntan Profesional**

*Cognitive style* didefinisikan sebagai cara seseorang dalam memproses informasi (Ahmed, Hasnain, dan Venkatesan, 2012). Dalam penelitian ini, mahasiswa akan dibagi ke dalam golongan mahasiswa kreatif dan mahasiswa tidak kreatif. Sugahara dan Boland (2005) membuktikan bahwa mahasiswa yang memilih jurusan nonakuntansi adalah mahasiswa yang kreatif sedangkan mahasiswa yang tertarik dengan jurusan akuntansi adalah mahasiswa yang tidak kreatif dan tidak bisa mengelola keadaan yang tidak terstruktur. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membedakan pengaruh *cognitive style* terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dengan niat mahasiswa untuk berkarir dalam bidang nonakuntan publik. Penelitian ini lebih berfokus untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *cognitive style* terhadap niat berkarir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan profesional. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H3:** *Cognitive style* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

#### **2.4.4 Pengaruh *Referents* terhadap Niat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik atau Nonakuntan Publik**

*Referents* merupakan suatu titik referensi yang bisa mengarahkan perilaku, individu, atau kelompok. Dalam penelitian ini, *referents* meliputi orang tua, dosen, dan teman dekat. Dalam penelitian Sulistiani (2012) digunakan istilah norma subjektif untuk menggambarkan *referents*. Sugahara dan Boland (2006) menggunakan indikator orang tua, teman dekat, dosen, guru SMA, dan pakar profesional, begitu pula dengan Sulistiani (2012). Hasil penelitian Sugahara dan Boland (2012) membuktikan bahwa faktor *referents* yang dalam penelitian mereka disebut dengan faktor *person's influence* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan maupun berkarir dalam profesi nonakuntan. Dapat disimpulkan, bahwa *referents* tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir, dan tidak ada perbedaan pengaruh faktor *referents* terhadap pemilihan karir akuntansi dengan pemilihan karir nonakuntansi.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Sulistiani (2012) yang menyatakan bahwa faktor *referents* yang dalam penelitiannya disebut dengan faktor norma subjektif, berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *referents* terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Dengan demikian, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4:** *Referents* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

#### **2.4.5 Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Niat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik atau Nonakuntan Publik**

Kontrol perilaku persepsian merupakan persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menampilkan perilaku (Ajzen, 1991). Jika seseorang memiliki persepsi bahwa untuk melakukan suatu perilaku yang sedang dipertimbangkan terdapat banyak halangan yang merintanginya, maka seseorang tersebut memiliki kontrol yang kecil terhadap perilaku tersebut. Begitu pula sebaliknya.

Jika dihubungkan dengan niat berkarir mahasiswa, maka akan sebagai berikut: jika mahasiswa merasa yakin terhadap kemampuannya menjadi seorang akuntan publik, maka niat untuk berkarir sebagai akuntan publik juga besar. Jika mahasiswa merasa bahwa halangan yang besar untuk berkarir dalam profesi akuntan publik, maka mahasiswa tersebut pasti akan memilih untuk berkarir dalam profesi nonakuntan publik.

Dari penelitian Sulistiani (2012), kontrol perilaku persepsian berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Oleh karena peneliti ingin menguji pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan profesional, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H5:** Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan profesional. Niat merupakan suatu faktor motivasional yang yang mempengaruhi perilaku yang mengindikasikan seberapa keras seseorang akan mencoba untuk berperilaku, atau seberapa banyak usaha yang diupayakan oleh seseorang, agar dapat menampilkan suatu perilaku. Semakin kuat niat untuk berperilaku, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menampilkan perilaku (Ajzen, 1991). Niat diukur dengan skala Likert dengan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Pertanyaan terhadap niat dikembangkan dari penelitian Sulistiani (2012). Pertanyaan terhadap niat diarahkan kepada profesi akuntan publik. Misalnya mahasiswa menjawab *sangat setuju* untuk indikator *saya memiliki niat yang besar untuk berkarir sebagai akuntan publik* berarti mahasiswa tersebut memang memiliki niat untuk menjadi akuntan publik, sedangkan mahasiswa yang menjawab *sangat tidak setuju* terhadap indikator yang sama, maka mahasiswa tersebut memiliki niat untuk

berkarir dalam profesi nonakuntan publik. Baik profesi akuntan publik maupun nonakuntan publik dalam penelitian ini disebut sebagai akuntan profesional.

### 3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah nilai intrinsik pekerjaan, persepsi terhadap profesi akuntan publik, *cognitive style*, *referents*, dan kontrol perilaku persepsian.

#### 1. *Job Expectation*

*Job expectation* diukur dengan pernyataan yang dikembangkan oleh Sugahara dan Boland (2006). Jawaban atas pernyataan tersebut diukur dengan skala *Likert* lima poin yang memuat jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Apabila mahasiswa melingkari angka 5 atau jawaban *sangat setuju* terhadap pernyataan *pekerjaan yang membutuhkan intelektualitas yang tinggi* berarti mahasiswa tersebut mempertimbangkan pekerjaan yang menurutnya akan menantang intelektualitas dalam merencanakan dan memilih karirnya.

#### 2. Persepsi terhadap Profesi Akuntan Publik

Persepsi mahasiswa diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Saemann dan Crooker (1999) (Sugahara, 2008). Instrumen ini memuat 36 pasang pernyataan yang saling memiliki arti yang berlawanan. Kemudian, skala 5 poin ditempatkan di tengah-tengah antara pernyataan yang berlawanan tersebut. Responden diminta untuk mengekspresikan

seberapa kuatnya pernyataan yang menggambarkan profesi akuntan publik dengan melingkari poin tersebut. Apabila mahasiswa melingkari angka 5, berarti menurut mahasiswa tersebut profesi akuntan publik lebih cocok digambarkan dengan pernyataan yang terdapat di sebelah kanan. Demikian pula apabila mahasiswa melingkari angka 1, berarti menurut mahasiswa tersebut, profesi akuntan publik lebih tepat digambarkan dengan pernyataan yang terdapat di sebelah kiri. Terdapat beberapa pernyataan yang dibalik skor nilainya. Kemudian, pernyataan yang terdapat di sebelah kiri menjadi pernyataan yang menggambarkan persepsi yang negatif terhadap profesi akuntan publik, sedangkan pernyataan yang terdapat di sebelah kanan adalah pernyataan yang menggambarkan persepsi positif terhadap profesi akuntan publik.

### 3. *Cognitive Style*

*Cognitive style* dalam penelitian ini lebih dimaksudkan untuk mengukur kreatif atau tidaknya mahasiswa. *Cognitive style* diukur dengan 30 item pernyataan pendek yang dikembangkan oleh Gough (1980) yang dikenal dengan *Creative Personality Scale (CPS) for Adjective Checklist*. Mahasiswa akan digolongkan ke dalam golongan mahasiswa yang kreatif dan mahasiswa yang tidak kreatif. Mahasiswa diminta untuk memilih dari 30 item tersebut, manakah yang paling menggambarkan dirinya dengan mencentang kotak di depan pernyataan tersebut. Kemudian, item yang diberi skor +1 adalah item: *capable, clever, confident, egotistical, humorous, individualistic, informal, insightful,*

*intelligent, wide-interest, inventive, original, reflective, resourceful, self confident, attractive, snobbish dan unconventional.* Item yang diberi skor -1 adalah item: *pompous, cautious, commonplace, conservative, conventional, dissatisfied, suspicious, honest, mannerly, narrow interest, sincere,* dan *submissive.* Skor berkisar antara -12 hingga +18. Semakin positif skor menunjukkan bahwa semakin kreatiflah mahasiswa tersebut. Semakin negatif skor, menunjukkan mahasiswa tersebut tidak kreatif. Pernyataan tetap dipertahankan menggunakan bahasa Inggris dengan maksud kepraktisan kata, sedangkan artinya akan dimuat di halaman berikutnya dalam kuesioner.

#### 4. *Referents*

*Referents* merupakan suatu titik referensi yang bisa mengarahkan suatu perilaku dari individu maupun kelompok. *Referents* dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan yang dikembangkan oleh Sulistiani (2012). Jawaban akan diukur dengan skala *Likert* lima poin yang memuat jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Misalnya untuk indikator *orang tua*, apabila jawaban mahasiswa *sangat setuju* berarti mahasiswa tersebut mengikuti pengaruh yang kuat dari orang tuanya untuk berkarir sebagai akuntan publik.

#### 5. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku persepsian merupakan persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menampilkan perilaku (Ajzen, 1991). Kontrol perilaku persepsian memuat pertanyaan mengenai kemampuan

akuntansi mahasiswa dan kemudahan-kesulitan dalam mencapai karir. Pertanyaan mengenai kontrol perilaku persepsian merupakan replikasi dari penelitian Sulistiani (2012).

Dalam kuesioner penelitian, juga akan disertakan pertanyaan terbuka agar lebih dapat mengetahui alasan lain yang mempengaruhi niat berkarir, yang kemungkinan tidak dimasukkan sebagai faktor independen dalam penelitian ini. Pertanyaan terbuka merupakan pertanyaan replikasi dari penelitian Sulistiani (2012) dengan pertimbangan terdapat perbedaan responden antara penelitian ini dengan penelitian Sulistiani (2012).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada Universitas Diponegoro Semarang, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir (yaitu mahasiswa angkatan 2008, 2009, dan 2010) yang belum pernah bekerja, sehingga mereka diharapkan telah mendapatkan berbagai informasi mengenai karir bagi sarjana akuntansi dan telah merencanakan karir yang akan dipilihnya setelah menyelesaikan studinya.
2. Mahasiswa PPA dan S2 Magister Akuntansi, dengan pertimbangan mereka sudah lebih berfokus untuk mempersiapkan pencapaian karir yang mereka inginkan. Mahasiswa Maksi dipilih hanya yang masih

aktif kuliah yaitu angkatan 2011 dan 2012 dengan pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan sebelumnya yaitu angkatan 2008, 2009, dan 2010 sudah menulis *thesis* sehingga sulit ditemui. Mahasiswa PPA yang masih aktif kuliah hanya yang angkatan 2012/2013 saja.

Besarnya populasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Jumlah Mahasiswa Akuntansi  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP  
Angkatan 2008-2010**

Angkatan	S1	PPA	Maksi	Jumlah
2008	95			95
2009	256			256
2010	368			368
2011			111	
2012		88	57	145
<b>Jumlah</b>	719	88	168	975

Dari tabel diketahui bahwa jumlah populasi 975. Data diambil pada tanggal 19 November 2012. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada formula yang dikemukakan oleh Yamame dalam Januarti (2002), Widyasari (2010), dan Sulistiani (2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat presisi yang diharapkan tidak menyimpang 10%

$$n = \frac{975}{975(0.1^2)+1} = 90,69 \approx 90$$

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, digunakan jenis data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau objek yang diteliti. Data yang diperoleh berupa kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab (Sekaran, 2006).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani (2012). Kuesioner disebarakan melalui dua cara. Cara yang pertama peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada responden. Kemudian, setelah kuesioner diisi, responden dapat mengembalikan kuesioer secara langsung kepada peneliti. Cara yang kedua adalah menggunakan *link person* yang ditunjuk oleh peneliti untuk menyebarkan kuesioner. Kuesioner setelah diisi dapat langsung dikembalikan kepada *link person* tersebut. Kuesioner yang terkumpul melalui *link person* maksimal dikembalikan kepada peneliti dalam waktu satu hari setelah disebarakan. Tingkat pengembalian kuesioner diharapkan mencapai 100%.

### **3.5 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dapat dilakukan dengan melakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Suatu penelitian akan menghasilkan data yang bias jika datanya kurang andal dan valid. Jadi, instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan andal atau *reliable* (Ghozali, 2006).

### 3.5.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Uji reabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Dalam penelitian ini, pengukuran hanya dilakukan sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.70$  (Ghozali, 2006).

### 3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Korelasi bivariate ini disebut juga dengan *Pearson Correlation*. Apabila nilai (*sig. (2-tailed)*)  $< 0.10$  pada level signifikansi 0.10, maka korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{Niat berkarir} = \alpha + \beta_1 \text{job expectation} + \beta_2 \text{persepsi} + \beta_3 \text{cogstyle} + \beta_4 \text{referents} + \beta_5 \text{kontrol} + e$$

#### Keterangan :

Niat	=	niat mahasiswa akuntansi untuk berkarir, baik dalam <i>profesi</i> akuntan publik maupun dalam profesi nonakuntan publik
$\alpha$	=	konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	koefisien regresi
<i>job expectation</i>	=	Perkiraan mahasiswa akuntansi mengenai hal-hal yang akan didapatkannya setelah bekerja sebagai akuntan profesional
persepsi	=	persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik
<i>cogstyle</i>	=	<i>cognitive style</i> mahasiswa
<i>referents</i>	=	orang-orang yang mampu mengarahkan mahasiswa untuk memilih karir
kontrol	=	Kontrol Perilaku Persepsian
<i>e</i>	=	<i>error</i> (faktor pengganggu di luar model)

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi, harus dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Dalam penelitian ini akan digunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### 3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, maka dapat dilihat dari nilai nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $> 10$  (Ghozali, 2006).

#### 3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Park, yang mengemukakan metode bahwa *variance* ( $s^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$\sigma^2_i = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi:

$$\ln \sigma^2_i = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Karena  $s^2_i$  umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual  $U_i$  sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi:

$$\ln U_i^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Apabila pada hasil output, koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, berarti terdapat heteroskedastisitas pada data model empiris yang diestimasi. Sebaliknya, apabila koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2006).

### 3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang

handal untuk melihat normalitas residual adalah dengan *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2006).

Uji normalitas dapat dilakukan pula dengan uji statistic non paramerik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.10$  (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) bernilai  $< 0.10$  maka data tersebut disebut data yang terdistribusi secara tidak normal. Namun apabila nilai probabilitas signifikansi  $> 0.10$  (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) bernilai  $> 0.10$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal (Sulistiani, 2012).

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Dalam menguji hipotesis, dapat dengan cara menilai *Goodness of Fit* suatu model. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistic F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah di mana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah di mana  $H_0$  diterima.

#### **3.6.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  karena nilainya dapat naik atau turun apabila ditambahkan satu variabel independen ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *adjusted*  $R^2$  dapat bernilai negatif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol (Ghozali, 2006).

### **3.6.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter sama dengan nol. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) yang ditentukan. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak

dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan ( $\alpha$ ) 10%.

### **3.6.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan melihat apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 10%, maka  $H_0$  dapat ditolak bilai nilai  $t > 2$  (dalam nilai absolut). Dengan kata lain dapat menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.